

Selain itu juga ada yang menceritakan bahwa sebelum Desa Banyuurip ini ada bahwa dulu ada sekelompok massa di mana warga pada saat itu ada yang sakit parah sudah diusahakan penyembuhan tapi tidak dapat sembuh-sembuh. Akhirnya diambilkan air di sebuah sumber air atau sumur dan kemudian air tersebut diminumkan atau diusapkan ke bagian anggota badannya yang sakit, lama-lama akhirnya orang sakit tersebut sembuh dan akhirnya air tersebut dinamakan air kehidupan (Tirto Kahuripan) dan maka lokasi masyarakat tersebut dinamakan Desa Banyuurip.

Desa Banyuurip termasuk desa yang masyarakatnya mayoritas termasuk bermata pencaharian sebagai pegawai pabrik dan petani. Potensi dasar suatu desa merupakan modal dasar dalam melaksanakan pembangunan. Desa Banyuurip ini memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan atau organisasi tapi sampai saat ini potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan.

2. Kondisi Geografis Desa Banyuurip

Wilayah Desa Banyuurip ditinjau dari segi geografis dengan batas-batas sebagai berikut:

penduduk 6.829 orang. Meskipun penduduk Desa Banyuurip ini masyarakatnya ada yang beragama Kristen Protestan, mereka masih tetap saling tolong – menolong dan saling menghormati antara agama yang satu dengan agama yang lain. Masyarakat Desa Banyuurip ini terkenal agama islamnya sangat kental dan terdapat Pondok Pesantren yang lokasinya di Dusun Miru, yang mana kebanyakan santrinya dari Desa Banyuurip itu sendiri.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik ini antara lain Jam'iyah Yasinan yang diikuti oleh ibu-ibu yang biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis siang atau setelah dhuhur, diba'an yang diikuti oleh ibu-ibu dan remaja putri yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali pada hari sabtu malam, tahlilan hanya diikuti bapak-bapak saja yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari rabu malam. Itu semua kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan oleh masing-masing Jam'iyah sebagai aktivitas keagamaan yang dilakukan umat islam sebagai perwujudan mereka kepada sang khaliq didalam dunia yang diaplikasikan dengan berbagai kegiatan seperti yang telah diurai di atas. Selain itu ada juga kegiatan karang taruna (KARTAR) yang masih aktif di desa ini yang diikuti oleh para remajanya.³²

³² Wawancara dengan Bapak Mujiono (Sekretaris Desa Banyuurip selaku ketua GAPOKTAN) Pada tanggal 07 Juni 2011 pukul 09.30-10.15 WIB

menjadikan masyarakat atau penduduk Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik ini mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

7. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip

Masyarakat Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik mayoritas Penduduknya bermata pencaharian sebagai pegawai atau karyawan pabrik dan petani *Adenium*. Bisa dikatakan 21,3% sebagai karyawan pabrik dan 18,5% sebagai petani. di Desa Banyuurip ini hampir setiap rumah penduduk terdapat tanaman *Adenium* dan tanaman *Adenium* ini oleh masyarakat kebanyakan diperjual belikan. Karena pada masa keemasan tanaman *Adenium* sekitar tahun 2000 mereka memperoleh keuntungan yang lumayan besar, kalau ramai penghasilan yang diperoleh bisa mencapai 150-250 per hari. Bunga yang mereka jual bermacam-macam diantaranya bunga *Adenium*, bunga Mawar, bunga Ekorbiak, bunga Anggrek, bunga Gelombang Cinta dan lain sebagainya. Tapi pada saat itu yang paling ramai penjualannya yaitu bunga *Adenium*. Karena keunikan dan keelokan jenis varitasnya, serta keindahan warna bunganya yang mengakibatkan ketertarikan dan terus diminati orang. Harga tanaman hias *Adenium* ini bermacam-macam antara 10.000 hingga belasan juta rupiah tergantung jenis dan usianya. Begitu juga dengan harga bunga-bunga yang lainnya mulai dari 5000 sampai 100.000 ke atas. Sejak tanaman hias *Adenium* ini melanda Indonesia 2000 lalu masyarakat Desa Banyuurip tidak menysia-nyikan untuk berbisnis *Adenium* sehingga mampu merubah kondisi ekonomi mereka yang awalnya buruk menjadi

